

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spondilitis adalah peradangan tulang yang disebabkan bakteri yang mempengaruhi satu atau lebih tulang pada hewan. Spondilitis banyak terjadi di Indonesia, menyerang anak-anak dan orang dewasa, terutama mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah. Hasil akhir dari spondilitis sangat bervariasi dan dapat berkisar dari ringan hingga lanjut, termasuk neuropati, abses epidural, kelumpuhan, dan bahkan kematian, tergantung pada tingkat keparahan infeksi bakteri, kerusakan pada tulang belakang, dan struktur organ di sekitarnya. berbagai hal. (Rukmana A, 2011).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar patogen TBC menyerang paru-paru, namun bisa juga menyerang organ tubuh lainnya. (Kemenkes, 2018).

Spondilitistuberkulosis (TB) Ini adalah infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang tulang belakang.

Infeksi *Mycobacterium tuberculosis* pada tulang belakang paling sering ditularkan melalui infeksi pada diskus intervertebralis.

Tb ekstra paru terjadi pada 25 sampai 30% anak-anak telah terinfeksi tuberkulosis.

Menurut WHO (2018), tuberkulosis sendi dan tulang terjadi pada 5% — 10% pada anak-anak, sebanyak 2.690 kasus di India sedangkan di Indonesia terdapat 845 kasus. Karena tuberkulosis menyebar ke tulang, tulang

belaknglah yang paling terkena dampaknya.

Penderita tuberkulosis yang menular mempunyai bakteri tuberkulosis pada lendirnya, dan pada saat ia mengeluarkan napas, ia mengeluarkan butiran lendir halus (droplet nuklei) berukuran 5 mikrometer atau kurang pada saat ia batuk, bersin, atau tertawa terbahak-bahak, dan akan berhamburan diudara, Inti tetesan tersebut mengandung Mycobacterium tuberkulosis (Halim, 2016). WHO 2017 menyatakan tahun 2017, tuberkulosis mengakibatkan sekitar 1,3 juta kematian. Menurut Riskesdas, 400 dari 100.000 penduduk Indonesia masih terkena dampaknya. Jumlah ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan lima tahun lalu. Padahal tuberkulosis paru diperkirakan akan menurun (Riskesdas, 2018)

Spondylospndylitis menyebabkan penurunan fungsi ekstremitas bawah pasca operasi, penurunan mobilitas, latihan mobilisasi rentang gerak, dan latihan penguatan ekstremitas bawah untuk memperbaiki ketidakseimbangan otot. Latihan ROM pagi hari untuk pasien stroke selama 12 hari Dilakukan. Eksperimen ini dilakukan selama 3 hari 30 menit karena jumlah kasus terbatas dan waktu yang tersedia bagi peneliti hanya terfokus pada respons pemahaman pasien (Yunus,2016).

Range Of Motion atau rentang gerak adalah latihan yang dirancang untuk mempertahankan atau meningkatkan integritas gerak sendi normal serta meningkatkan massa otot dan kebugaran. (Irfan, 2010).

Diperkirakan 25% orang yang menderita gangguan keseimbangan atau pergerakan membatasi kemampuannya untuk berfungsi. Oleh karena itu,

rentang gerak membantu meningkatkan pergerakan sendi (Irfan, 2010).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam studi kasus ini adalah: Bagaimana perawatan pasien dewasa setelah operasi Spondilitis Tuberkulosis?

Apakah dia di ruang Edelweiss di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrani?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapatkan ide dan experience langsung merawat klien post op Spondilitis Tuberkulosis di Ruang Edelweis RS Abdul Wahab Sjahrani

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji dan menganalisis data pada klien yang disertai spondilitistuberkulosis
- b. Merumuskan masalah keperawatan kepada klien dengan spondilitis tuberkulosis
- c. Menetapkan perencanaan asuhan keperawatan pada klien spondilitis tuberkulosis
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan pada klien spndilitis tuberkulosis
- e. mengevaluasi keperawatan klien dengan spondilitis tuberkulosis
- f. Menganalisa satu implementasi kperawatan pada klien dengan spondilitis tuberkulosis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis hasil penelitian ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pengobatan, khususnya dalam pengobatan pasien tuberkulosis dengan spondilitis.

Sebagai tinjauan pustaka bagi para peneliti di bidang yang sama. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Penulis mengharapkan hasil studi kasus ini dapat memudahkan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari praktik merawat pasien TB untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya dalam perawatan pasien spondilitis tuberkulosis. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Rumah Sakit) Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam menambah referensi pustaka pada lokasi penelitian untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat bagi klien karena dapat membantu mengatasi masalah yang berhubungan dengan tuberkulosis, sehingga mempercepat proses pemulihan penyakit tersebut.